



'RERESIK' PASAR TRADISIONAL DIGENCARKAN Pedagang Diimbau Ikut Jaminan Ketenagakerjaan

YOGYA (KR) - Pedagang pasar tradisional di Kota Yogya diimbau memperhatikan jaminan ketenagakerjaan untuk menunjang produktivitas. Hal ini lantaran pekerjaan di sektor informal membutuhkan kepedulian secara mandiri.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogya Yuniarto Dwisutono, mengungkapkan bagi pekerja informal yang masuk dalam program jaminan perlindungan sosial, otomatis menjadi tanggung pemerintah.

"Tidak pernah ada ruginya. Meskipun kita tidak mengharapkan suatu bencana atau kecelakaan kerja, namun kalau sudah mengikuti program jaminan tersebut akan dirasakan manfaatnya," jelasnya di sela aksi *resesik* pasar tradisional di Pasar Rejowinangun, Kamis (1/8).

Aksi *resesik* pasar tradisional sudah rutin digelar setiap Kamis Pon. Meski digelar secara serentak namun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogya memfasilitasi kegiatan

di salah satu pasar secara bergiliran. Kali ini dinas menggandeng BPJS Ketenagakerjaan guna mengencarkan aksi *resesik* pasar tersebut.

Yuniarto mengaku, kendati sempat vakum selama hampir setengah tahun namun gerakan *resesik* pasar tradisional sudah mendapat sambutan pedagang. "Ketika ada pihak yang ingin mendukung aksi *resesik* pasar, kami akan langsung menjembatani ke pedagang. Aksi ini merupakan gerakan yang tumbuh dari pedagang," tandasnya.

Sementara Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta Ainul Kholid, menjelaskan hingga saat ini sudah ada sekitar 2.700 pedagang pasar yang menjadi peserta. Besaran



KR-Archi Wahdan

Salah satu aksi *resesik* pasar tradisional di Pasar Rejowinangun.

jumlah yang dibayarkan mencapai Rp 16.800 perbulan untuk program jaminan kecelakaan dan jaminan kematian.

Ainul mengaku, pihaknya akan terus mensosialisasikan manfaat mengikuti BPJS Ketenagakerjaan ke para pekerja informal. Bagi

pekerja yang berasal dari ekonomi lemah, akan diusulkan masuk dalam program Gandeng Gendong.

"Salah satu manfaat untuk jaminan kecelakaan, begitu keluar rumah hingga nanti kembali ke rumah, masuk dalam tanggungan. Ketika selama itu meng-

alami kecelakaan, maka penanganannya kami yang tanggung sepenuhnya di kelas satu sesuai dengan kebutuhan medis. Ketika meninggal dunia, maka ahli waris mendapat santunan Rp 48 juta yang diberikan kurang dari lima hari," paparnya. (Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005